

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

1. Input

a. Tenaga

Tenaga yang terlibat untuk melaksanakan kegiatan KB dalam pencapaian cakupan KB baru dan aktif adalah Penyuluh KB atau Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB), dan tenaga kesehatan. Penyuluh KB di tingkat Kecamatan belum sesuai dengan standar SPM. Hal ini terlihat masih kurangnya jumlah petugas PLKB/PKB di tiap Kecamatan. Jumlah penyuluh KB di Kecamatan Pariaman Selatan sebanyak tiga orang yang masing – masing dari mereka membina empat sampai lima wilayah Desa atau Kelurahan Binaanya.

b. Dana

Sumber dana kegiatan KB di Kecamatan Pariaman Selatan berasal dari dana APBD Tahun 2015. Anggaran relatif kurang karena kebutuhan daerah untuk program lainnya yang ada di Pemerintah Kota Pariaman.

c. Sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan KB dalam pencapaian cakupan KB baru dan aktif sudah memadai seperti kendaraan roda dua untuk petugas KB dalam pemantauan wilayah desa, laptop atau notebook, PC Computer, buku panduan KIE Kit, dan buku saku untuk memberikan penyuluhan.

d. Metode

Metode yang dilaksanakan untuk kegiatan KB dalam pencapaian cakupan KB baru dan aktif sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM) program KB yang dituangkan didalam petunjuk teknis dan pedoman pelaksanaan program KB.

2. Proses

a. Perencanaan

Perencanaan untuk kegiatan program KB dalam pencapaian cakupan KB baru dan aktif telah disusun oleh BKKBN Pusat dan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal program KB. Setiap perencanaan kegiatan program KB ditulis dalam bentuk laporan Renja atau Rencana Kerja yang dilakukan tiap minggu oleh Petugas KB.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian untuk kegiatan program KB sudah memiliki organisasi tertulis yang dinamakan IPKB atau Ikatan Penyuluh KB. Pengorganisasian ini bertujuan untuk memberikan solusi atau pemecahan masalah yang terjadi oleh penyuluh KB di lapangan, pertemuan ini diadakan 1 kali sebulan. Melakukan koordinasi dengan tokoh formal dan informal, PKB kurang terampil untuk pendekatan dan menjalin kemitraan dengan baik.

c. Pelaksanaan

Penerapan dan pencapaian cakupan KB baru dan aktif masih rendah karena kegiatan KB di Kecamatan Pariaman Selatan kurangnya tenaga, dana. pelayanan KB yang melibatkan SDM dari berbagai lintas sektor baik dari Dinas kesehatan, PKK, TNI, LSOM, dan perusahaan tingkat kecamatan belum optimal.

d. Pengawasan

Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan sekali sebulan dengan melakukan penilaian terhadap aspek layanan KB serta aspek sarana dan prasarana di BPPKB Kota.

3. Output

Pelaksanaan kegiatan program KB dalam pencapaian cakupan KB baru dan aktif di Kecamatan Pariaman Selatan belum terselenggaranya dengan baik. Cakupan KB baru dan aktif belum mencapai target, dikarenakan minimnya petugas KB, dana, motivasi petugas yang kurang, pola perilaku dan pemikiran masyarakat yang belum bisa menerima sepenuhnya tentang KB, takut dengan efek samping alat kontrasepsi seperti pendarahan, gemuk, larangan dari suami, dan sosial budaya yang berpengaruh terhadap rendahnya pencapaian cakupan KB.

1.2 Saran

1. Diharapkan kepada seluruh pihak yang terkait seperti kader KB, petugas kesehatan, unsur pembinaan penggerak terkait, instansi lembaga terkait, PKK, tokoh masyarakat, tokoh agama, PUS dan LSM, berperan aktif dan ikut serta dalam pelaksanaan pencapaian cakupan KB baru dan aktif. Partisipasi yang diharapkan dalam bentuk dukungan moral, motivasi, dan penyuluhan agar masyarakat benar memahami manfaat dan keuntungan pentingnya ber KB.
2. Diharapkan adanya sumbangan dana kegiatan pencapaian cakupan KB baru dan aktif yang melibatkan lintas sektor dari tenaga medis, bidang KB, bantuan dana dari BKKBN, swasta ataupun perusahaan dalam bentuk proposal.

3. Perlunya penambahan jumlah petugas KB (PLKB/PKB) sebanyak 12 orang sesuai dengan SPM , satu desa / kelurahan dengan mengajukan penambahan PKB /PLKB dari penerimaan calon pegawai negeri sipil ataupun non pegawai negeri sipil yang diangkat oleh Kepala Daerah yang berwenang.
4. Perlunya peningkatan kualitas SDM tenaga teknis KB, PPKBD dan sub PPKBD dalam pelaksanaan kegiatan KB melalui pendidikan dan latihan (diklat), kursus, sosialisasi dan tugas belajar dengan melibatkan unsur lintas sektor tentang bagaimana melakukan advokasi, pemberdayaan masyarakat, pengayoman, pelatihan KIE interpersonal dan konseling.
5. Diharapkan petugas KB lebih intensif memberikan penyuluhan kepada PUS yang tidak menginginkan ber KB secara *door to door* atau melalui konseling dengan komunikasi interpersonal secara terus menerus tanpa unsur pemaksaan.
6. Diharapkan tokoh masyarakat seperti perangkat desa, tokoh agama, tokoh adat, bundo kanduang lebih aktif untuk memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi,serta pendekatan kepada masyarakat pentingnya untuk ber KB dengan mengubah pola pemikiran masyarakat yaitu dua anak cukup.
7. Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam dengan sumber informan dengan jabatan yang lebih tinggi seperti kepala dinas BPPKB Kota ataupun Kabupaten dan Kepala BKKBN Provinsi.